

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian 1 ini diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Cerita pendek merupakan cerita yang isinya cenderung lebih padat dibandingkan karya sastra panjang. Cerpen adalah salah satu karya sastra berbentuk tulisan yang berkisah tentang sebuah cerita fiksi. Cerpen dikemas secara ringkas, pendek, dan jelas sehingga hanya memaparkan masalah yang dialami satu tokoh saja. Cerpen juga bisa dikatakan sebagai bentuk narasi prosa yang berfokus pada pengembangan karakter, plot, atau tema dalam batasan ruang dan panjang yang sangat terbatas.<sup>2</sup> Selain itu penggunaan kata dan kalimat dalam cerpen harus ekonomis. Artinya cerpen dapat dibaca dengan cepat karena kosakata dalam cerpen tidak sebanyak karya sastra lainnya yang lebih panjang. Cerpen termasuk prosa fiksi yang berisi berbagai peristiwa. Pada cerpen terdapat banyak unsur-unsur penting yang membentuk cerita.<sup>3</sup>

Cerpen dapat bercerita mengenai banyak hal seperti percintaan, kasih sayang, keluarga, kesedihan, kebahagiaan dan cerita-cerita lainnya. Cerita-cerita yang termuat dalam cerpen merupakan cerita fiksi atau rekaan yang hanya menampilkan satu alur tunggal. Hal ini karena alur cerpen cukup sederhana,

---

<sup>2</sup> Sri Dewita, *Ayo Menulis Cerpen Panduan Praktis Menulis Cerita Pendek Bagi Pelajar* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2024), hal. 1.

<sup>3</sup> Sujarwanto, *Solusi Memahami Unsur Pembangun Cerpen* (Lombok Tengah: P4I, 2022), hal. 5.

tidak berliku-liku dengan hanya mengupas sepenggal peristiwa yang dialami oleh tokoh.<sup>4</sup> Kelebihan dari cerita pendek adalah cerita pendek atau cerpen dapat digunakan untuk melatih keterampilan menulis. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai media atau alat untuk menyalurkan topik-topik dalam praktek pembelajaran.

Topik atau tema yang beragam pada cerita pendek dapat menghidupkan kembali peristiwa dalam kehidupan seseorang. Hal ini karena sebuah cerita memiliki karakter, waktu, dan tempat peristiwa sehingga mampu untuk menghidupkan gambaran dan imajinasi. Selain itu, dengan jumlah kata yang cukup singkat maka tidak akan terlalu banyak menghabiskan waktu pembelajaran kelas. Sehingga akan cukup untuk melaksanakan rencana pembelajaran lainnya, misal mendiskusikan isi dari cerpen yang dibaca. Memilih cerpen untuk siswa haruslah yang menarik dan dapat menyentuh imajinasi dan emosi siswa. Jika siswa tertarik dengan isi cerita maka mereka akan mengingat cerita secara rinci. Memori ini akan sangat berguna untuk latihan belajar mereka.<sup>5</sup>

Pembelajaran teks cerpen mulai dilakukan di kelas IX. Pada materi teks cerita pendek siswa diharapkan dapat memahami struktur teks cerita pendek dan unsur-unsurnya. Berdasarkan pada tujuan tersebut siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerpen, menelaah struktur dan aspek kebahasaan, mengidentifikasi informasi berupa kritik, sanggahan atau pujian dari teks yang ditanggap. Selain itu, siswa diminta untuk

---

<sup>4</sup> Murdiati Supeni, *Menuju Cerpenis Andal* (Lombok Tengah: P4I, 2023) hal. 4.

<sup>5</sup> Laily Nurmalia, *Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023) hal. 127-128.

menyimpulkan unsur pembangun cerita berdasarkan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca ataupun didengar serta menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman dan gagasan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Siswa diminta untuk menyimpulkan isi teks tanggapan berupa kritik, sanggahan, atau pujian (mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.<sup>6</sup>

Menulis pengalaman pribadi merupakan kegiatan mengungkapkan perasaan dan pikiran atas pengalaman pribadi yang pernah dialami ke dalam tulisan. Karena dengan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi siswa bisa mengabadikan ide-ide, peristiwa atau kenangan yang dianggap penting dan berkesan.<sup>7</sup> Melalui pembelajaran menulis siswa diharapkan mampu memahami proses menulis cerita pendek dengan tepat yang sesuai dengan struktur dan aspek kebahasaan cerpen.. Pembelajaran menulis cerpen tersebut termuat dalam KD 4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Berdasarkan KD ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait cerpen.

Hal ini karena pada pembelajaran di tingkat SMP khususnya pada kelas 9 materi teks cerpen diajarkan sudah lebih banyak dibandingkan pada kelas 7 dan 8. Selain itu, pada kelas 9 siswa sudah diharuskan untuk bisa menulis cerpen. Agar penelitian dapat dilakukan peneliti perlu untuk menentukan objek dan subjek dari penelitian yang akan dilakukan. Objek dari penelitian ini adalah teks cerpen. Maka subjek penelitian adalah siswa kelas 9. Cerpen dipilih peneliti

---

<sup>6</sup> Saifur Rohman, *Pembelajaran Cerpen* (Jakarta: Bumi Raksa, 2019) hal. 8.

<sup>7</sup> Peserta Pelatihan Menulis Ala Quantum Learning, *Menulis Kisah Mencatat Sejarah* (Jawa Tengah: CV. Elaku Sukses Berkemajuan, 2021) hal. 22.

sebagai objek penelitian karena cerpen termasuk jenis karya sastra yang terbentuk dari kreatifitas siswa karena penulis harus kreatif untuk menciptakan sebuah cerita.<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, didapati bahwa sekolah tersebut cukup berperan aktif dalam mengasah kemampuan siswa, yaitu dengan mengadakan lomba menulis baik menulis puisi maupun cerpen pada hari besar tertentu. Menurut pernyataan dari guru yang saya temui, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis sekaligus meningkatkan kecintaan siswa akan sastra. Apalagi siswa MTsN 2 Tulungagung pernah meraih prestasi pada lomba menulis cerpen. Hanya saja prestasi yang diraih mengalami kemunduran akibat proses belajar yang terdampak covid. Khususnya pada kelas 9 yang harus melakukan pembelajaran berbasis daring saat duduk di kelas 7 dan 8, dimana seharusnya siswa sudah melakukan pembelajaran menulis secara tatap muka tetapi karena keterbatasan belajar selama covid menyebabkan pembelajaran menulis sedikit terhambat. Terkadang siswa merasa masih kesulitan untuk merangkai kata hingga bisa menjadi tulisan yang utuh. Walaupun menurut siswa praktik menulis sudah sering dilakukan.

Selain kegiatan lomba menulis, ternyata siswa kelas 9 pernah diminta untuk menulis cerpen berdasarkan dari pengalaman pribadi. Hal ini sesuai dengan KD 4.6. Proses kreatif dari pengalaman yang diperoleh dari kehidupan nyata di sekeliling mereka, baik pengalaman menyenangkan hingga menyedihkan ini untuk kemudian dapat menghasilkan sebuah produk kreatif

---

<sup>8</sup> Sapta Genta, *Proses Kreatif Menulis Novel* (Jawa Barat: Guepedia, 2022), hal. 45.

berupa cerpen.<sup>9</sup> Berdasarkan dari pernyataan di atas peneliti melakukan penelitian di lokasi MTsN 2 Tulungagung. Penelitian ini berjudul Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung Berdasarkan Struktur dan Unsur Intrinsik Sebagai Relevansi Alternatif Bahan Ajar. Penelitian ini dilakukan untuk 1) mendeskripsikan struktur pada teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung, 2) mendeskripsikan unsur intrinsik pada teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung, 3) mendeskripsikan relevansi teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai alternatif bahan ajar.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Struktur teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Kaidah kebahasaan teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung.
3. Struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai alternatif bahan ajar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur pada teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kaidah kebahasaan pada teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung.

---

<sup>9</sup> Artha Vero Mitha dkk Napitu, *Mengenai "Non Fiksi"* (Jawa Barat: Guepedia, 2020), hal. 22.

3. Mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen siswa kelas IX MTs Negeri 2 Tulungagung sebagai alternatif bahan ajar.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam bidang keterampilan menulis khususnya menulis teks cerpen dengan memperhatikan struktur dan unsur intrinsik pada karya sastra siswa sebagai referensi bahan belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi, wawasan, pemahaman, pengetahuan, dan kreativitas siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks cerpen sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di MTsN 2 Tulungagung.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan peneliti mengenai struktur dan kaidah kebahasaan pada teks cerpen siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah wawasan pengembangan penelitian untuk peneliti yang akan datang.

## 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu adanya penjelasan mengenai penegasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Teks Cerpen

Cerpen adalah cerita pendek yang hanya menceritakan satu kisah yang bisa dibaca satu kali duduk, dan di dalamnya terdapat permasalahan serta solusinya.<sup>10</sup>

2. Struktur teks cerpen

Teks cerita pendek disusun berdasarkan strukturnya yang terdiri dari orientasi (bagian awal cerita), komplikasi (urutan kejadian sebab dan akibat), resolusi (penyelesaian).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Taufiqur Rahman, *Teks Dalam Kajian Struktur Dan Kebahasaan* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hal. 25.

<sup>11</sup> Ainun Masruroh, *Rambu-Rambu Menulis Cerpen* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2017), hal. 20-21.

### 3. Kaidah kebahasaan teks cerpen

Kaidah kebahasaan pada teks cerita pendek meliputi aspek kohesi dan koherensi, penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan kata yang tepat, serta penulisan.<sup>12</sup>

## 1.6 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmilan Pulungan (2017) dengan judul Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa secara struktur cerpen *Bensin di Kepala Bapak* dalam Majalah Horison sangat menarik, dari abstraksi sampai koda cerpen tersebut dapat membuat para pembaca penasaran.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Puspasari (2017) dengan judul Analisis Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTS Negeri Se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta Berdasarkan Struktur Narasi dan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa struktur narasi cerpen yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda belum semuanya muncul pada cerpen siswa. Sedangkan untuk unsur intrinsik ditemukan pada semua cerpen siswa. Cerpen siswa menggunakan alur maju. Semuanya cerpen siswa telah menggunakan latar tempat, waktu, dan suasana. Teknik pelukisan tokoh yang digunakan mayoritas adalah teknik dramatik. Sudut pandang yang paling banyak

---

<sup>12</sup> Nanik Karlina Aprilia, *Tips Menulis Bagi Pemula* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), hal. 66.



digunakan adalah sudut pandang orang pertama “Aku” tokoh utama. tema yang digunakan terdiri dari enam jenis tema yaitu pariwisata, persahabatan, perjuangan hidup, kekeluargaan, lingkungan, dan percintaan, yang paling banyak digunakan adalah tema pariwisata.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alpina Sari, dkk (2019) dengan judul Analisis Cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sudah cukup baik, tetapi harus lebih ditingkatkan pada teori yang ada.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fujiatun, dkk (2022) dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan, kemampuan menulis teks cerpen siswa IX SMPN 17 Mataram berada pada kategori mampu dengan nilai rata-rata 79, 95 dan siswa dapat menulis teks cerpen dengan baik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ega Mifta Nur Syahfitri dan Amril (2023) dengan judul Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Diniyyah Pasia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah struktur dan ciri kebahasaan dalam cerpen karya siswa. Hasil penelitian ditemukan, bahwa struktur pada teks cerpen karya siswa kelas XI MA Swasta Diniyyah Pasia masih kurang, dibuktikan dengan siswa kurang

mampu dalam menulis keenam struktur. Lalu dari segi ciri kebahasaan banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan kata depan yang tepat dan gaya bahasa yang cenderung menggunakan majas perbandingan dalam penulisan cerpen.

Berikut penjabaran perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Rosmilan Pulungan (2017)	Analisis Struktur dan Tekstur Cerpen Bensin di Kepala Bapak Karya Muhammad Subhan Majalah Horison Edisi Februari 2014	1. Terdapat fokus penelitian yang sama, yaitu analisis struktur cerpen. 2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	1. Objek penelitian berupa cerpen Bensin di Kepala Bapak karya Muhammad Subhan dalam majalah Horison. 2. Fokus penelitian menganalisis tekstur cerpen.
2.	Tria Puspari (2017)	Analisis Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTS Negeri Se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta Berdasarkan Struktur Narasi dan Unsur-unsur Intrinsik Cerpen	1. Fokus penelitian yaitu, analisis struktur teks cerpen. 2. Objek penelitian berupa teks cerpen karya siswa. 3. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif.	1. Fokus penelitian menganalisis unsur intrinsik teks cerpen.
3.	Alpina Sari, dkk (2019)	Analisis cerita Pendek Karya Siswa Kelas IX	1. Memiliki fokus penelitian sama yaitu analisis	1. Salah satu fokus penelitian

		SMP Negeri 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020	struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. 2. Objek penelitian berupa teks cerpen karya siswa kelas IX SMP.	menganalisis unsur intrinsik. 2. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk penelitian.
4.	Fujiatun, dkk (2022)	Analisis Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 17 Mataram.	1. Fokus penelitian sama-sama menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. 2. Objek penelitian berupa teks cerpen siswa kelas IX SMP.	1. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.
5.	Ega Mifta Nur Syahfitri dan Amril (2023)	Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Cerpen Siswa Kelas X1 Madrasah Aliyah Swasta Diniyyah Pasia	1. Fokus penelitian sama, yaitu analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen. 2. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.	1. Subjek penelitian dilakukan di jenjang SMA.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, dapat memberikan pemahaman kepada penulis bahwa penelitian analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen siswa sudah banyak dilakukan. Pada penelitian-penelitian tersebut ditemukan beberapa perbedaan seperti objek, subjek, dan fokus penelitian yang digunakan. Mengacu pada tabel penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerpen siswa kelas IX MTsN 2 Tulungagung sebagai relevansi alternatif bahan ajar. Kebaharuan dalam penelitian ini adalah relevansi teks cerpen siswa sebagai alternatif bahan ajar.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, diantaranya bagian awal, inti, dan akhir.

Bagian awal dalam penulisan skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman pesembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti dalam penulisan skripsi terdiri atas enam bab. Pada bab I pendahuluan terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab II kajian teori terdiri atas uraian deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian terdiri atas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab IV hasil penelitian berisi paparan data atau temuan peneliti yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan pada hasil analisis data. Pada bab V pembahasan berisi penjelasan dari hasil temuan penelitian. Pada bab VI penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir dalam skripsi terdiri dari tiga bab, yaitu pertama daftar rujukan yang berisi referensi peneliti selama melakukan penelitian, kedua lampiran-

lampiran yang berisi dokumen data penelitian, surat izin penelitian, dan data bukti telah melaksanakan penelitian, dan ketiga daftar riwayat hidup.